**KREATIFITAS GURU PAI DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AL-QUR’AN DAN HADITS**

**DI MTSN KUTA BARO ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Teuku Fahrul Mukminin**

**NIM. 211222312**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Pendidikan Agama Islam**

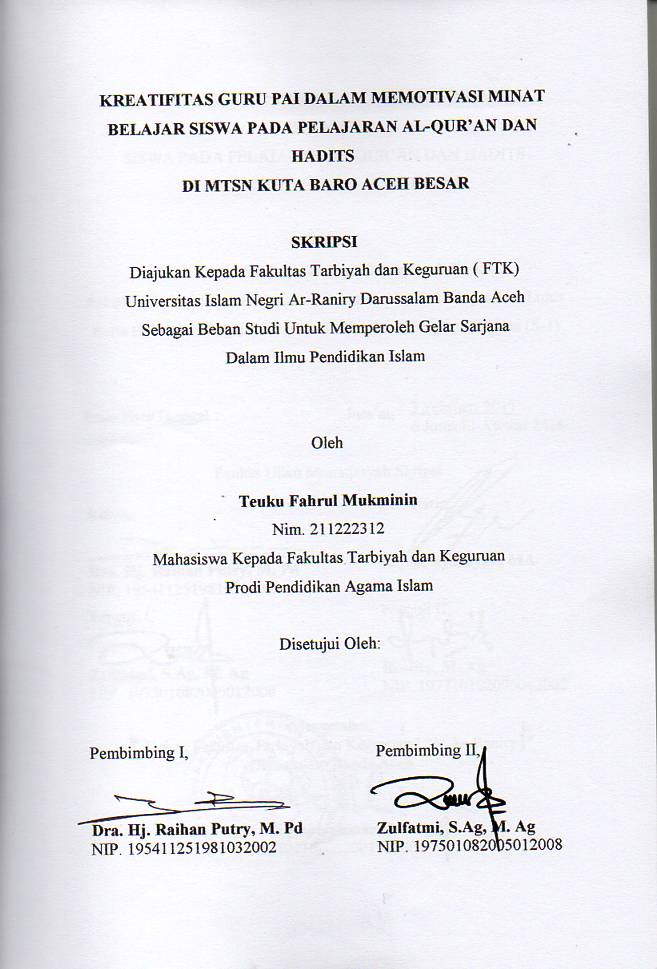
****

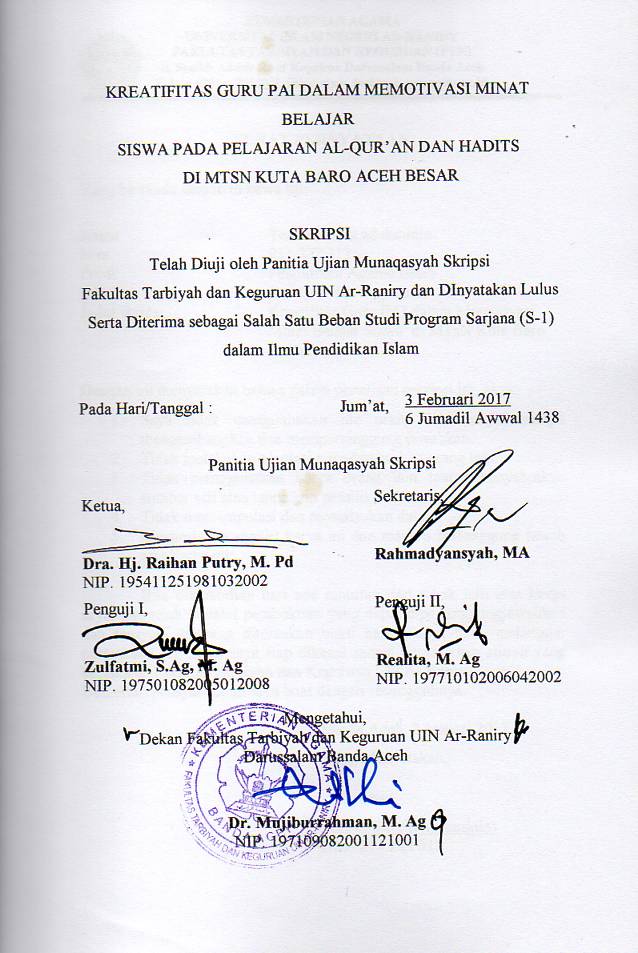
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

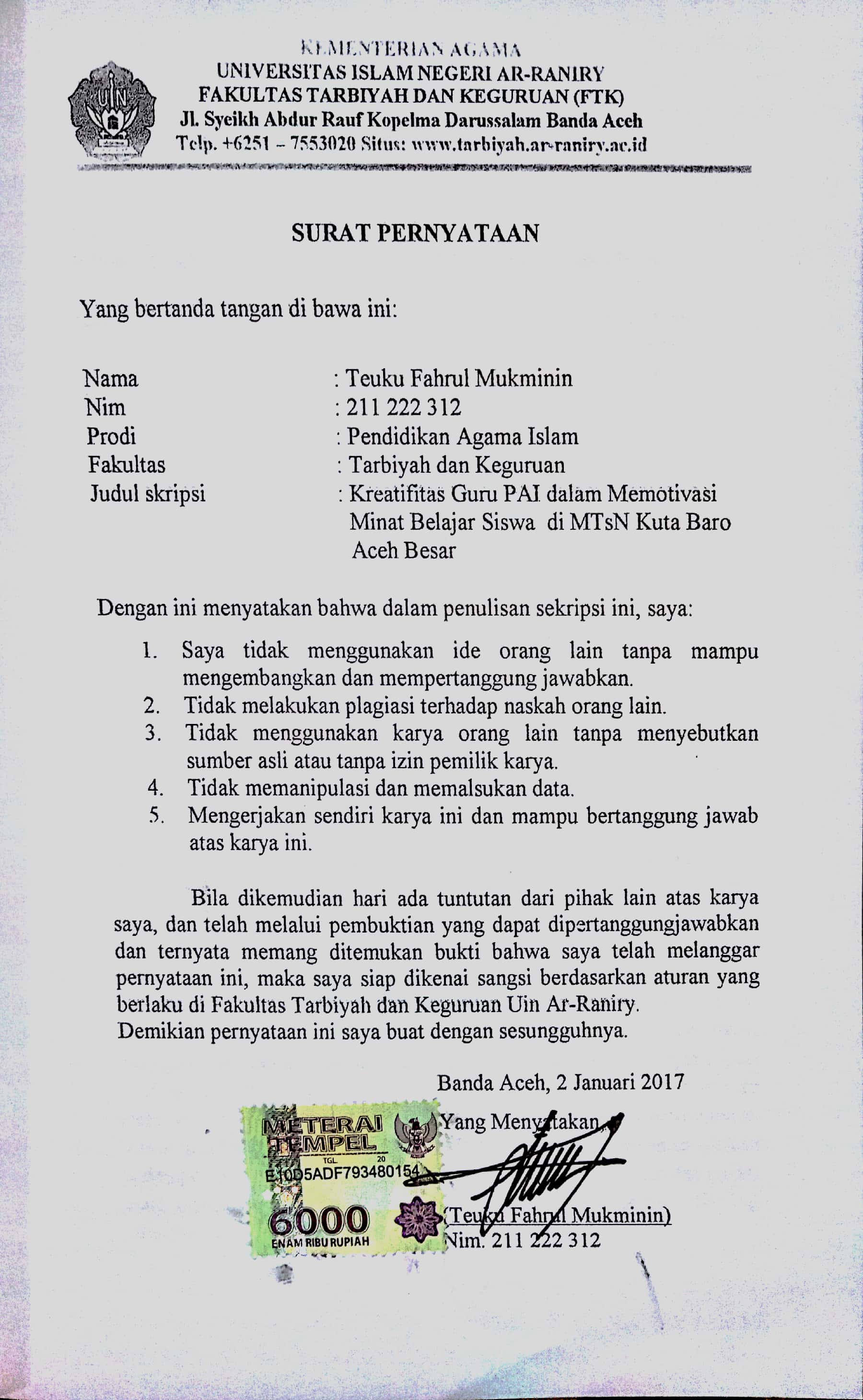
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2017 M/1438 H**







**ABSTRAK**

Nama : Teuku Fahrul Mukminin

Nim : 211222312

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan

Agama Islam

Judul : Kreatifitas Guru PAI dalam Memotivasi

Minat Belajar Siswapada Pembelajaran

Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta

Baro Aceh Besar

Tanggal Sidang : 3 Februari 2017

Tebal Skripsi : 65 Halaman

Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd

Pembimbing II : Zulfatmi, S.Ag, M. Ag

Kata Kunci : Kreatifitas Guru, Motivasi, Minat

Belajar

Kreatifitas guru dalam memotivasi minat belajar siswa kurang ketika proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sehingga siswa kurang bersemangat, tidak berpartisispasi aktif dalam pembelajaran, dan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam memotivasi minat belajar Al-Qur‘an dan Hadits pada siswa di MTsN Kuta Baro? (2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran Al-Qur‘an dan Hadits di MTsN Kuta Baro? Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, wawancara untuk guru, dan angket untuk respon siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas guru PAI diantaranya menggunakan metode yang bervariasi dalam satu materi pembelajaran, menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran, menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melakukan evaluasi menggunakan pohon prestasi pada setiap prasemester. Kendala yang dihadapi guru adalah penyampaian materi pembelajaran tidak tercapai secara sempurna dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan jadwal pelajaran Al-Qur’an dan Hadits yang disediakan pada jam terakhir, sehingga membuat siswa tidak lagi bersemangat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

**KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis hantarkan kehadhirat Allah swt yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Kreatifitas Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”. Shalawat beserta salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd selaku pembimbing pertama dan Ibu Zulfatmi, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan seluruh Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, Pegawai di lingkungan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelasaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Bapak Kepala Pustaka beserta Stafnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibunda tercinta Cut Zahri yang selalu mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terbatas serta segala bentuk motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada adikku tercinta Fahri, Fahmi, dan Farhan yang telah memberikan semangat dan membantu penulis selama ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Staf Sekolah, dan guru serta siswa MTsN Kuta Baro Aceh Besar yang telah memberikan informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Azhari, M. Pd yan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan senada penulis sampaikan kepada sahabat 4L, sahabat Alwustha, Awak Droe, sahabat JOIN, sahabat seperjuangan dan kawan PPKPM yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini serta kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya di sini, semoga amal baiknya mendapat pahala di sisi Alllah swt.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran sangatlah diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Banda Aceh , 2 Januari 2017

Penulis

(Teuku Fahrul Mukminin)

Nim. 211 222 312

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK i**

**KATA PENGANTAR ii**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABEL vii**

**DAFTAR LAMPIRAN viii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 3
4. Manfaat Penelitian 3
5. Penjelasan Istilah 3

**BAB II : LANDASAN TEORITIS**

1. Kreatifitas dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran 6
2. Pengertian Motivasi dan Minat Belajar dan Hubungan

Keduanya 11

1. Motivasi Belajar 11
2. Minat Belajar 16
3. Hubungan Motivasi dengan Minat 17
4. Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Aktivitas Belajar 19
5. Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa 21
6. Pembelajaran Al-Quran dan Hadits di MTs 24

**BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Rancangan Penelitian 27
2. Subyek Penelitian / Populasi dan Sampel Penelitian 27
3. Teknik Pengumpulan Data 28
4. Instrumen Penelitian 30
5. Teknik Analisis Data 33

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 34
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 34
3. Struktur Organisasi MTsN Kuta Baro 35
4. Visi dan Misi MTsN Kuta Baro 37
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 37
   1. Keadaan Gurudan Karyawan 37
   2. Keadaan Siswa 38
6. Keadaan Sarana dan Prasarana 39
7. Keadaan Fisik Sekolah 39
8. Keadaan Lingkungan Sekolah 40
9. Kreatifitas Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar 41
10. Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar 56

**BAB V : HASIL PENELITIAN**

1. Kesimpulan 59
2. Saran 60

**DAFTAR KEPUSTAKAAN 61**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

**DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1 : Jumlah Guru di MTsN Kuta Baro 38

TABEL 4.2 : Jumlah Siswa di MTsN Kuta Baro 38

TABEL 4.3 : Fasilitas Sekolah (Jenis, Kuantitas, dan Kualitas) 40

TABEL 4.4 : Kehadiran Siswa Lebih Awal pada Mata Pelajaran Al-

Qur’an dan Hadits 42

TABEL 4.5 : Siswa Menyukai Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits 44

TABEL 4.6 : Siswa Menyukai Cara Guru Al-Qur’an dan Hadits

Mengajar 44

TABEL 4.7 : Guru Menggunakan Media Ketika Mengajar 47

TABEL 4.8 : Siswa Memperhatikan Pelajaran yang diberikan Oleh

Guru 48

TABEL 4.9 : Siswa Mencatat Materi yang diberikan Oleh Guru 48

TABEL 4.10 : Siswa Senang Mengikuti Pembelajaran Al-Qur’an dan

Hadits 49

TABEL 4.11 : Guru Memberi Semangat kepada Siswa 50

TABEL 4.12 : Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa 51

TABEL 4.13 : Guru Memberikan Kesempatan kepada Siswa dalam

Mencari Solusi dari Masalah 52

TABEL 4.14 : Guru Memberikan Bimbingan kepada Siswa ketika

Mengalami Kesulitan 53

TABEL 4.15 : Cara Guru Memberi Penilaian 54

TABEL 4.16 : Kendala Siswa ketika Mengikuti Proses Pembelajaran

Al-Qur’an dan Hadits 56

TABEL 4.17 : Kesulitan ketika Mengikuti Pelajaran Al-Qur’an dan

Hadits 57

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Ranirry

Lampiran 3 : Surat Keputusan Dinas Pendidikan

Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari

Kepala Sekolah MTsN Kuta Baro

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Angket Respon Siswa

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peranan guru adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat. Di Sekolah ia sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing murid.[[1]](#footnote-1)

Seorang guru juga berperan sebagai motivator bagi siswanya. Tugas guru sebagai motivator yaitu mendorong kreatifitas siswa agar bisa berkembang maksimal. Guru harus membimbing dan memberi semangat kepada peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam meraih mimpi. Dengan motivasi penuh dari guru, maka siswa akan menjadi pribadi yang sukses.[[2]](#footnote-2) Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[[3]](#footnote-3) Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah satu perubahan energi di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[[4]](#footnote-4)

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang siswa yang memiki intelegensi yang cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat karena adanya minat belajar yang cukup tinggi.[[5]](#footnote-5)

Guru juga merupakan seorang kreator yang berada di pusat pendidikan. kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru di tuntut untuk mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Allah swt menyeru manusia untuk senantiasa menggunakan akalnya, sesuai dengan firmannya dalam surat Al-Baqarah ayat 219, yaitu:

(٢١٩: البقرة) كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat Nya agar kamu berfikir.” (QS. Al-Baqarah: 219)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menyeru kepada manusia agar ia memikirkan kehidupan dunia dan akhirat secara bersamaan. Dengan demikian akan tercipta mashlahat pada diri manusia, karena kemampuan berfikir inilah manusia mampu berkreatifitas. Kreatifitas adalah kemampuan berfikir berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya untuk membuat kombinasi baru. Urgensi berfikir ini juga nampak dalam proses untuk menghasilkan produk kreatif. Untuk menghasilkan karya kreatif seseorang harus mempunyai kepekaan terhadap kesenjangan dan kekurangan yang hanya bisa dilihat dengan cara berfikir kemudian menganalisis dan mencari jawaban.[[6]](#footnote-6) Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya sebagai guru yang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang dkerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang akan dikerjakan di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang.[[7]](#footnote-7)

Pada MTsN Kuta Baro, Guru Al-Qur’an dan Hadits sangat berperan dalam hal memberikan motivasi-motivasi yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi acap kali siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Guru kurang melakukan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru juga belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreatifitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan merangsang keingintahuan. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam memberikan motivasi terhadap siswa sehingga muncul minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut. Guru harus memotivasi siswanya untuk menyakini bahwa keberhasilan itu suatu yang mungkin. Ketika murid yakin bahwa mereka akan berhasil, mereka akan berupaya dan belajar. Jika guru dapat memotivasi siswa seperti ini maka guru telah memegang kunci yang membuka pintu proses belajar.[[8]](#footnote-8) Alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kreatifitas Guru PAI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini muncul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam memotivasi minat belajar Al-Qur‘an dan Hadits pada siswa di MTsN Kuta Baro?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran Al-Qur‘an dan Hadits di MTsN Kuta Baro?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru PAI dalam memotivasi minat belajar Al-Qur‘an dan Hadits pada siswa di MTsN Kuta Baro.
5. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran Al-Qur‘an dan Hadits di MTsN Kuta Baro.
6. **Manfaat Penelitian**
   1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di masa mendatang.
   2. Membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur‘an dan Hadits di MTsN Kuta Baro.
   3. Membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas diri dalam mengajar di kelas.
   4. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagi hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
   5. Membantu siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar.
   6. Sebagai salah satu syarat meneylesaikan studi pada UIN Ar-Ranirry.
7. **Penjelasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa penjelasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

* + 1. Kreatifitas

Kreatifitas menurut bahasa adalah memiliki daya cipta atau memiiki kemampuan untuk menciptakan.[[9]](#footnote-9) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif.[[10]](#footnote-10) Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.[[11]](#footnote-11) Kreatifitas merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide yang baru untuk suatu permasalahan.

* + 1. Motivasi

Motivasi menurut bahasa berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.[[12]](#footnote-12) Motivasi merupakan sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.[[13]](#footnote-13) Dalam kehidupan sehari-hari motivasi menjadi sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[[14]](#footnote-14) Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang kuat dari guru maka siswa akan lebih mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

* + 1. Minat Belajar

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keingintahuan yang besar terhadap sesuatu.[[15]](#footnote-15) Minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga hubungannya dengan motivasi sangatlah erat. Proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.[[16]](#footnote-16)

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar juga dimaksudkan kepada usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan terbentuknya kepribadian.[[17]](#footnote-17) Minat belajar pada siswa tidaklah stabil, oleh karena itu perlunya peran guru dalam memotivasi minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

* + 1. Al-Qur’an dan Hadits

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan di tulis pada mushaf.[[18]](#footnote-18) Sedangkan Hadits merupakan sumber hukum kedua dalam Islam sesudah Al-Qur’an. Hadits adalah segala sesuatu yang berupa berita yang berasal dari Rasulullah, baik berupa ucapan, tindakan, ketetapan (*taqrir*), keadaan, dan kebiasaan Nabi.[[19]](#footnote-19) Al-Qur’an dan Hadits merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjelaskan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.[[20]](#footnote-20)

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Kreatifitas dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran**

Kreatifitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.[[21]](#footnote-21) Kreatifitas merupakan hasil pemikiran yang merupakan ide-ide baru yang berguna dan mencerahkan yang dibangun dari perubahan.[[22]](#footnote-22) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kreatifitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.[[23]](#footnote-23) Seorang guru yang kreatif mampu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif karena didukung oleh berbagai kreatifitas yang diciptakannya di dalam kelas.

Kreatifitas menurut Hernowo adalah menciptakan suatu karya yang baru menggunakan kecerdasan otak kiri dan kanan yang dapat kita fungsikan dengan benar. Suatu kreatifitas akan tercipta dengan menggunakan kecerdasan otak yang dapat berkembang sepanjang hidup

asal terus dibina dan ditingkatkan.[[24]](#footnote-24) Hernowo dalam hal ini lebih mengutamakan kinerja otak dalam membangun suatu kreatifitas guru di dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sunaryo, kreatifitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang tercetak dalam pikiran. Namun menurut Sunaryo, kreatifitas guru juga muncul jika guru mengalami suatu tantangan atau kendala dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.[[25]](#footnote-25)

Menurut Wahjudi Djaja dalam bukunya, kreatifitas ada 4 pengertian. Pertama kreatifitas merpakan perilaku yang berbeda dengan perilaku umum. kedua, kreatifitas merupakan kecendrungan jiwa/batin seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dari umum. Ketiga, merupakan bentuk berfikir yang cenderung menentang arus (menentang pemikiran umum). Keempat, kreatifitas merupakan hasil kerja yang cenderung kebaruan, baik isi, maupun keduanya.[[26]](#footnote-26)

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreatifitas bisa mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru. Kreatifitas harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Ia dapat berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau suatu metodologi.[[27]](#footnote-27)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kreatifitas adalah suatu keterampilan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya berupa ide-ide baru dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya serta berpikir dengan pemikiran yang berbeda dari yang umum. Kreatifitas merupakan hasil dari pemikiran yang menentang arus yaitu pemikiran yang jauh dari kebiasaan orang berpikir. Kreatifitas muncul karena keinginan dari seseorang itu sendiri atau karena dipicu oleh tantangan atau masalah yang dihadapinya.

Kreatifitas seorang guru dapat membantu siswanya dalam mengembangkan potensi diri, mengembangkan bakat yang ada pada siswanya serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreatifitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas akan terpenuhi dengan baik.

Pembelajaran yang kreatif juga mempunyai pengaruh yang sangat besar pada diri siswa. Guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi mampu menjadikan siswa bertindak lebih efektif, karena pemantapan sasaran-sasaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif terkait dengan pemikiran masa depan yang merupakan pengembangan peluang untuk mengatasi permasalahan yang belum atau tidak dapat diantisipasikan sehingga menjadikan kelas lebih menyenangkan. Ada 4 alasan yang menjadikan kreatifitas sangat diperlukan dalam pembelajaran. Pertama, memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya. Kedua, dengan adanya kreatifitas memungkinkan guru untuk dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Ketiga, memungkinkan guru meningkatkan inovasi dan perubahan dalam pembelajaran. Keempat, kreatifitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.[[28]](#footnote-28)

Muhammad Syukur Salman Mengatakan dalam bukunya bahwa nafas guru adalah kreatifitas. Oleh karena itu, demi melegakan nafas tersebut obatnya adalah belajar. Guru tidaklah sama dengan pelatih olahraga. Seorang pelatih olahraga seperti tinju, tentu akan kalah jika bertanding dengan yang dilatihnya. Guru tidak demikian, guru harus selalu berusaha lebih dari siswa sehingga dapat menjadi idola siswanya. Hal tersebut tentu dituntut kerja keras guru karena masa sekarang segala informasi dapat diketahui dengan mudah. Oleh karena itu, sudah tentu guru harus terus belajar sehingga menjadi kreatif. Mencipta dan menemukan berbagai gaya mengajar akan menjadikan guru tersebut lebih dari sumber belajar lainnya yang semakin banyak. Guru juga harus memposisikan dirinya untuk mampu menginspirasi para siswanya dalam kelas yaitu dengan memotivasi minat belajar siswanya.[[29]](#footnote-29)

Burhan Shadiq mengemukakan bahwa ada 6 ciri yang ada pada pengajar yang kreatif, yaitu terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir, kebebasan dalam berekspresi, mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri, dan kebebasan dalam penilaian.

Suasana kelas yang aktif dalam pembelajaran akan tercipta dari seorang guru yang keatif. Dia mampu menciptakan keterlibatan siswa secara penuh selama jam pelajaran berlangsung. Siswa akan belajar dengan aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran. Dia tidak akan terjebak pada rutinitas yang sama setiap hari. Dia juga mampu menaruh perhatian disetiap percakapan atau diskusi dengan siswanya. Guru yang kreatif akan selalu membawa ide-ide segar untuk memotivasi siswa dengan harapan yang tinggi mendorong semua siswa yang diajarinya untuk selalu mengerahkan semua potensi terbaik mereka. Rasa bosan tidak akan pernah hinggap dibenak para siswa karena hadirnya sosok guru yang kreatif, dengan begitu pencapain belajar akan terserap dengan baik oleh para siswa.[[30]](#footnote-30)

1. **Pengertian Motivasi dan Minat Belajar dan Hubungan Keduanya**
2. **Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya *“bergerak”.* Salah satu unsur motivasi adalah *motive* yang berarti alasan atau sesuatu yang memotivasi. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau suatu kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.[[31]](#footnote-31)

Bonnie Soeherman & Untung Sugianto mendifinisikan motivasi sebagai penggerak dasar yang mempengaruhi cara berfikir yang menentukan bagaimana seseorang akan menjalani kehidupannya dan proses ini yang akan menentukan hasil. Motivasi semacam getaran dasar yang mendorong alam pikir dan fisik manusia untuk melakukan sesuatu. Energi ini umumnya menjadi kekuatan yang selalu diperbarui untuk meraih cita-cita atau impian manusia. Sederhananya motivasi adalah suatu kekuatan mental yang mendasari seseorang berbuat sesuatu untuk meraih tujuan. Makin besar daya motivasi seseorang, makin besar pula aselerasi seseorang untuk bergerak mencapai sukses.[[32]](#footnote-32)

Muhammad Izzuddin Taufiq dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat kemudian menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merelisasikannya. Muhammad Izzuddin merujuk kepada hadits Rasulullah saw tentang niat, yaitu:

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ إِنَّمَاالْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ...(رواه بخارى).

Diriwayatkan dari Umar Ibnu Khatab ra bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya setiap perbuatan itu tegantung niatnya...”. (H.R. Bukhari).[[33]](#footnote-33)

Hadits di atas terkenal menyatakan ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia, yakni adanya motivasi dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Tidak ada satu pekerjaan dan perbuatanpun yang dilakukan tanpa suatu tujuan, baik hal ini disadari secara penuh maupun tidak disadarinya. Prilaku manusia tidak bisa dipahami maknanya kecuali dilihat dari sisi motivasi yang menyertainya, baik itu motivasi biologis, psikologis maupun spiritual.[[34]](#footnote-34)

Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan perilaku seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Motivasi dapat dimanifestasikan dalam bentuk perilaku orang dalam berbagai aktivitas, seperti dalam bekerja. Ada seseorang yang bekerja keras, ulet, rajin, dan jujur. Tetapi sebaliknya ada seseorang yang bekerja asal-asalan dan seadanya. Manifestasi itulah yang dapat diukur dan dinilai secara objektif.[[35]](#footnote-35)

Sedangkan menurut Endang Sri Astuti & Resminingsih motivasi adalah sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam kegiatan-kegiatan tertentu.[[36]](#footnote-36)

Pendapat lain tentang pengertian motivasi dikemukakan oleh M. Sayyid Muhammad Az-Za’balawi. M. Sayyid mendefinisikan motivasi sebagai potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan kepada dirinya atau mendapatkan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya.[[37]](#footnote-37)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah Fitrah yang terpendam dalam diri manusia, yang mempengaruhi cara berfikir manusia dalam melakukan suatu hal. Motivasi adalah implikasi dari adanya niat untuk melakukan sesuatu kemudian merealisasikannya. Motivasi merupakan kekuatan mental yang sangat kuat yang mendasari seseorang dalam melakukan kegiatan untuk meraih tujuan. Makin besar daya motivasi seseorang, makin besar pula antusiasme seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya, motivasi terbagi dua jenis, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi Internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif. Motivasi internal positif muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang dan mengekspresikan diri. Contohnya ingin karier yang lebih baik, aktualisasi diri, dan sebagainya. Motivasi internal negatif muncul karena tekanan, ancaman, ketakutan atau kekhawatiran. Misalnya takut tertinggal oleh kelompok atau lingkungan, takut kehilangan, takut menderita, dan sebagainya. Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri, dan stabil. Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih pemanen. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal Positif dan motivasi eksternal negatif. Motivasi eksternal positif biasanya berupa hadiah yang membangkitkan niat orang untuk berbuat sesuatu, misalnya, upah, komisi, insentif, promosi, dan sebagainya. Motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan misalnya sangsi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Motivasi eksternal bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil. Artinya, karena sifatnya sesuatu dari luar, kekuatannya bisa cepat pudar.[[38]](#footnote-38)

Motivasi internal lebih permanen, mandiri, dan juga lebih stabil karena tidak tergantung pada pihak lain. Namun, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhinya. Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berpikir dan bersikap negatif. Karena pengaruh kuat lingkungan negatif seperti ini, maka motivasi internal bisa surut dan bahkan padam.[[39]](#footnote-39)

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara agar motivasi siswa kuat. M. Uzer Usman mengemukakan bahwa ada 6 cara untuk membangkitkan motivasi eksternal dalam menumbuhkan motivasi internal siswa. Pertama, menciptakan Kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan semangat belajar, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain. Kedua, membuat *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan Pembelajaran, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut. Ketiga, memberikan tujuan yang jelas dalammencapai suatu pembelajaran. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar pula nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan. Keemmpat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru. Kelima, membangkitkan minat belajar siswa, motivasi akan timbul jika memiliki minat yang besar. Keenam, mengadakan Penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan mau memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Jadi angka atau nilai merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.[[40]](#footnote-40)

1. **Minat Belajar**

Minat belajar merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesutau yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seeseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.[[41]](#footnote-41)

 Alisuf Subri mengemukakan bahwa minat (*interest*) adalah kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang akan sesuatu.[[42]](#footnote-42)

Muhibuddin Syah dalam bukunya jugamenerangkan bahwa minat adalah Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang bersar terhadap sesuatu.[[43]](#footnote-43) Sedangkan Djaali mengartikan minat sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang muncul.[[44]](#footnote-44)

Minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki dan berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.[[45]](#footnote-45)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

1. **Hubungan Motivasi dengan Minat**

Minat dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena kedua hal tersebut merupakan faktor psikologis yang saling berkaitan. Motivasi dan minat yang tinggi akan semakin menguatkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang diinginkan. Minat merupakan dasar timbulnya motivasi, sehingga dengan minat yang baik diharapkan akan meningkatkan motivasi seseorang terhadap objek pada pembelajaran yang mengakibatkaan meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih baik.[[46]](#footnote-46)

Minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seorang siswa. Minat erat hubungannya dengan motivasi yang dimiliki. Karena motivasi mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Motivasi ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit dan lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Motivasi juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bersemangat dan sebagainya.[[47]](#footnote-47) Minat timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau akan merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya bermakna bagi dirinya.minat harus disertai dengan usaha yang baik, agar hasil belajar bisa sukses.[[48]](#footnote-48)

Pada dasarnya motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila ia memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Para pengajar diharapkan mampu memotivasi siswa untuk smenumbuhkan dan mengembangkan minatnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik, selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif. [[49]](#footnote-49)

Minat belajar disini adalah rasa ketertarikan siswa kelas 2 di MTsN Kuta Baro terhadap Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sedangkan motivasi belajar disini merupakan dorongan individu dari dalam yaitu kesadaran diri sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar dan dorongan dari luar yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar karena dorongan dari orang lain.

1. **Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Aktivitas Belajar**

Prinsip belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman, bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Proses belajar mengajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau individu yang belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar harus ada keaktifan oleh siswa.[[50]](#footnote-50)

Motivasi dan minat belajar adalah dua komponen penggerak dalam beraktivitas. Dalam kegiatan belajar, motivasi dan minat belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dan minat sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dan minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[[51]](#footnote-51)

Motivasi dan minat belajar merupakan dua komponen yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan karena adanya minat tertentu akan mengandung unsur kegembiraan untuk melakukannya. Belajarpun dapat berlangsung dengan baik, jika didorong oleh minat yang kuat. Jika siswa dapat melihat kegiatan belajar adalah sesuatu yang dapat mendatangkan keuntungan atau faedah sehingga dia merasa puas, maka minat siswa untuk belajarpun semakin kuat. Sebaliknya, aktivitas yang tidak didasari oleh minat yang kuat akan menimbulkan suatu penolakan atau pertentangan dari dalam batin anak untuk segera mengabaikan aktivitas tersebut. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau usaha untuk mewujudkan perbuatan dalam bentuk aktivitas mencapai kebutuhan atau tujuan tertentu. Untuk menggerakkan motivasi dari dalam diri siswa, harus ada cukup alasan atau motif tertentu untuk merangsang perbuatan itu. Sebaliknya, aktivitas yang tidak didasari motivasi yang kuat, akan menimbulkan ketidakseriusan dan perhatian tidak optimal sehingga menimbulkan dorongan untuk mengalihkan aktivitas tersebut ke aktivitas yang lain. Dalam pembelajaran yang mendasari aktivitas belajar siswa adalah motivasi dan minat, jika kedua komponen ini tidak optimal, maka siswa akan mengalami kesulitan melakukan konsentrasi belajar.[[52]](#footnote-52)

1. **Kreatifitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dalam umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.[[53]](#footnote-53) James B. Brow berpendapat bahwa peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengawasi kegiatan siswa. Dalam arti luas menurut Akmal Hawi bahwa peranan guru meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, dan guru sebagai ilmuan.[[54]](#footnote-54)

Oleh karena itu, untuk menjalankan tugas-tugas tersebut guru dituntut untuk memenuhi kompetensi sebagai guru. Kreatif merupakan salah satu bentuk kemampuan yang harus ada di dalam diri guru. Karena dengan kreatif, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan hal itu berimplikasi pada hasil pembelajaran. Guru membuat alat peraga sederhana itu suatu kreatifitas. Jadi dalam proses pembelajaran tidak harus beli alat dari pabrik, tetapi bisa membuat sendiri. Siswa dapat diajak ke situasi sebenarnya kemudian memasukkannya ke dalam ranah pendidikan.[[55]](#footnote-55)Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini dalam bukunya E. Mulyasa mengatakan bahwa ada delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.[[56]](#footnote-56)

Variasi yang dimaksud di atas adalah variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya kreatifitas merupakan keterampilan. Artinya, siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.[[57]](#footnote-57) Sehingga dapat dikatakan bahwa kreatifitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan dapat diterima siswa sebagai sesuatu yang bermakna.

Peran guru sebagai kreator dalam memotivasi siswa diharapkan dapat mendorong proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, guru memainkan empat hal, yaitu memberikan perhatian, relevansi antara materi dengan kondisi siswa, kepercayaan diri, dan kepuasan. Dari keempat motivasional tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus menjadi tujuan sekolah.[[58]](#footnote-58)

Toto Tasmara mengatakan bahwa orang-orang yang kreatif memiliki 3 ciri penting. Pertama, kuatnya motivasi untuk berprestasi, memiliki semangat tinggi untuk mencapai keunggulan dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan serta mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya guna mengurangi resiko atas apa yang dilakukan. Kedua komitmen, yaitu sifat dan sikap yang menunjukan kesetiaan terhadap visi dan sasaran yang telah digariskan sebelumnya. Ketiga, inisiatif dan optimis, merupakan kecakapan yang menggerakkan orang untuk menangkap peluang dan membuat mereka menerima kegagalan dan rintangan sebagai awal dari keberhasilan.[[59]](#footnote-59)

Tugas seorang guru yang utama yaitu mengajar dan mendidik siswanya di kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.[[60]](#footnote-60) Namun, menjadi seorang guru bukan hanya harus memiliki kemampuan mengajar yang baik. Akan tetapi seorang guru juga harus menjadi seorang motivator didalam kelas yang mampu menginspirasi siswa-siswanya untuk Berkembang. Selama ini profesi guru sebagai seorang motivator sering kali diposisikan sebagai sesuatu yang dikotomis dan berlainan. Padahal prinsip seorang guru dan motivator tidak jauh berbeda, yaitu memberikan ide dan gagasan kepada orang lain agar mereka tergerak untuk berbuat sesuatu yang positif.[[61]](#footnote-61)

1. **Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs**

Al-Quran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.[[62]](#footnote-62) Sedangkan Hadist adalah  segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya. Yang dimaksud dengan hal ihwal ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejak kelahiran, dan kebiasaan-kebiasan Nabi Muhammad saw.[[63]](#footnote-63)

Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah bagian dari proses pendidikan agama Islam di Madrasah. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatam terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.[[64]](#footnote-64)

Tujuan Mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadits, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun Tujuan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 adalah:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an dan Hadist.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.[[65]](#footnote-65)

Sedangkan Syamsuddin dkk mengemukakan bahwa tujuan dari Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur’an dan Hadits. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendorong siswa agar mampu mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengisyaratkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah. Mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Islami serta nilai-nilai yang ada di dalam kitab suci Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.[[66]](#footnote-66)

Jadi pada hakikatnya, Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah salah satu usaha untuk mengembangkan dan membimbing siswa agar mengetahui dan memahami ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits-hadits Nabi sekaligus untuk menemukan kesadaran mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan pada saat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ataupun diluar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap suatu gejala sentral, baik diperoleh dari data yang berupa interaksi lisan dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data dan catatan-catatan resmi lainnya. Kemudian data dianalisis dengan memberi pengayaan terhadap maknanya sedekat mungkin dengan wujud transkripnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dirangkum dalam bentuk laporan tertulis.[[67]](#footnote-67)

1. **Subyek Penelitian/Populasi dan Sample Penelitian**

Subyek Penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang dituju untuk diteiliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.[[68]](#footnote-68) Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dan siswa di MTsN Kuta Baro.

Dalam sebuah penelitian, populasi memiliki peran yang penting untuk mendapatkan sekumpulan informasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu.[[69]](#footnote-69) Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah dua kelas dari kelas VIII di MTsN Kuta Baro.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[[70]](#footnote-70)Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru PAI pada kelas VIII MTsN Kuta Baro dan 24 orang siswa pada kelas VIII-1 dan VIII-4 di MTsN Kuta Baro. Alasan penulis mengambil kelas dua dikarenakan siswa telah mempelajari pelajaran Al-Qur’an Hadits dan telah mendapatkan motivasi dari guru mereka di kelas satu selama dua semester.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis akan menggunakan metode:

1. Observasi

Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.[[71]](#footnote-71)

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro. Peneliti akan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro.

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.[[72]](#footnote-72)

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancara guru pelajaran Al-Qur’an dan Hadits untuk mengetahui kreatifitas apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi minat belajar siswa di MTsN Kuta Baro.

1. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden.[[73]](#footnote-73)

Peneliti akan membagikan angket kepada siswa pada kelas VIII untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa, kreatifitas guru, serta penilaian siswa terhadap guru pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro.

1. **Instrumen Penelitian**

Hakikat meneliti adalah melakukan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sosial maupun alam. Berbicara penelitian tentunya tidak akan terlepas dari sesuatu yang dinamakan instrumen. Instrumen merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Kesimpulan dari sebuah penelitian akan sangat bergantung kepada instrumen yang digunakan. Ketepatan penggunaan instrumen akan menghasilkan penelitian yang akurat, sebaliknya penggunaan instrumen yang tidak tepat dapat menyebabkan kekeliruan dalam penelitian.[[74]](#footnote-74)

Suryabrata menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh, dikatakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan.[[75]](#footnote-75)

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan angket.[[76]](#footnote-76)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memotivasi siswa di dalam kelas. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengamati guru serta aktivitas siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa secara individu. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi peneliti memberikan tanda pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan satu lembar observasi yaitu hasil observasi guru.

Instrumen kedua yang digunakan peneliti adalah wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam memotivasi siswa, bentuk evaluasi yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan dan kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup pembelajaran. wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti juga menggunakan instrumen angket yang akan dibagikan kepada siswa untuk dapat diperoleh data yang tepat. Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh siswa untuk mengetahui bagaimana peran guru Al-Qur’an dan Hadits dalam memotivasi minat belajar siswa. Siswa akan memberikan lembaran berupa soal sebanyak data yang diperoleh dari angket akan dipadukan dengan metode lain untuk menguatkan hasil penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Langkah selanjutnya adalah pemaparan data yaitu menyusun semua data yang terkumpul ke dalam teks naratif yang komunikatif sehingga mudah dipahami. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dengan membuat penjelasan serta menarik kesimpulan berdasarkan keterangan dari data yang ditemukan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, angket dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kreatifitas guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta baro Aceh Besar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuta Baro terletak di Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Di Kecamatan Kuta Baro terdapat 47 desa yang terbagi dalam 5 Mukim yaitu mukim Ateuk, Mukim Bungcala, Mukim Lamrabo, Mukim Leupung dan Mukim Lamblang. Desa Lamceu merupakan salah satu dari 47 desa yang berada dalam Kecamatan Kuta Baro yang berada di Mukim Lamrabo.

MTsN Kuta Baro didirikan pada tahun 1983 dan pada tahun 1997 sekolah ini melakukan perubahan besar di bidang pembangunannya. MTsN Kuta Baro merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri tunggal yang berada di Kecamatan Kuta Baro. Keadaan ini sangat menguntungkan pihak sekolah karena masyarakat di Kecamatan Kuta Baro memiliki kepedulian yang besar terhadap pendidikan agama, sehingga masyarakat lebih memilih mendaftarkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah dibanding ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kuta Baro. Letaknyanya yang strategis membuat MTsN Kuta Baro dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan.

MTsN Kuta Baro merupakan sekolah yang berada di pusat Kecamatan Kuta Baro. Keadaan ini membuat guru dan siswa lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena jaraknya sangat dekat dengan Kantor Camat Kecamatan Kuta Baro dengan jarak tempuh 200

meter dan Jarak ke Puskesmas terdekat hanya 200 meter. Sehingga hal ini membuat sebagian besar Masyarakat Kuta Baro memilih menempuh jenjang pendidikan menengah pertama di MTsN Kuta Baro.

MTsN Kuta Baro memiliki luas tanah 3.509 m dengan batasan sebelah timur sekolah berbatasan dengan tanah kebun Toke Gaus, sebelah barat berbatasan dengan tanah kebun Toke Gaus, sebelah utara juga berbatasan dengan tanah kebun Toke Gaus dan sebelah selatan berbatasan dengan persawahan dan MAN Kuta Baro. Dilihat dari segi pendidikan, letak MTsN Kuta Baro juga sangat strategis karena jaraknya yang lumayan jauh dari keramaian kota sehinga sangat nyaman dan tenang untuk melaksanan kegiatan belajar mengajar.

1. **Struktur Organisasi MTsN Kuta Baro**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang baik harus dikelola dengan suatu pola kerja yang baik. Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mengelola sekelompok manusia tersebut adalah dengan menetapkan dan menerapkan suatu struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka dapat diharapkan tugas, wewenang,dan tanggunjawab yang diemban dapat direalisasikan dengan baik dan dapatterlaksana secara efisien sehinggapada akhirnya visi dan misi pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.

Adapun struktur organisasi pegawai MTsN Kuta Baro tahun pelajaran 2016 dengan susunan sebagai berikut:

Komite Madrasah : Bukhari, SE

Kepala Madrasah : Drs. Junaidi

Bendahara : Aan Aminah, S. Pd

Kepala Tata Usaha : Darmawan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Dra. Jauhari

Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Hj. Cut Kamaliah, S. Pd

Wakil Kepala Bidang Sarana : Nurzaitun, S. Pd

Wakil Kepala Bidang Humas : Drs. Armia

Wakil Kepala Bidang Perpustakaan : Nurmia, S. Ag

Wakil Kepala Bidang Lab : Murniati, S. Kom

Wali kelas VII-1 : Deliana, S. Pd

Wali kelas VII-2 : Lilis Suriani, S. Pd

Wali kelas VII-3 : Ruwaida, S. Pd

Wali kelas VII-4 : Fatmawati, S. Ag

Wali kelas VII-5 : Wahyuni, S. Pd. I, M. Pd

Wali kelas VIII-1 : Dra. Subiah

Wali kelas VIII-2 : Azizah, S. Pd

Wali kelas VIII-3 : Aminah, S.Pd

Wali kelas VIII-4 : Nurmia, S. Ag

Wali kelas IX-1 : Dra. Kartini

Wali kelas IX-2 : M. Ilyas, S. Ag

Wali kelas IX-3 : Ramlah, S. Pd

Wali kelas IX-4 : Dra. Rudhiati

Wali kelas IX-5 : Irmawati, S. Ag

Sebagai pegawai di MTsN Kuta Baro yang bertanggungjawab, tiap anggota yang terlibat selalu melakukan koordinasi antar sesama pegawai yang ada sehingga kerjasama antar pegawai selalu selaras dengan perintah dari atasan. Dalam hal ini, tiap-tiap dari pegawai dituntut untuk merencanakan program kerja sendiri beserta jadwal kegiatannya serta nantinya ada evaluasi bulanan dari setiap kegiatan tersebut. Selain itu para pegawai dan guru saling membantu dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai atasan langsung.

1. **Visi dan Misi MTsN Kuta Baro**

MTsN Kuta Baro sebagai sebuah sekolah negeri yang berada di Kecamatan Kuta Baro memiliki orientasi yang tinggi dibidang pendidikan ke depannya. Orientasi tersebut tertuang dalam visi dan misinya yang telah dilaksanakan selama sekolah ini didirikan. Adapun visi dari MTsN Kuta Baro adalah “Menciptakan Lulusan yang Berkualitas, Beriman dan Bertaqwa serta Berakhlaq Mulia”.

Sedangkan misi dari MTsN Kuta Baro terdiri dari 5 misi. Pertama, menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, integratif dan demokratif. Kedua, memupuk rasa kerja sama yang tinggi dengan semua unsur madrsah dan masyarakat. Ketiga, menumbuh kembangkan rasa solidaritas sosial secara kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktifitas. Keempat, menumbuhkan semangat  bersaing yang positif sesuai dengan potensial diri sehingga dapat berkembang secara optimal. Kelima, MTsN Kuta Baro mendorong dan memotifasi peningkatan kinerja semua warga madrasah untuk mengembangkan potensi semua unsur madrasah.

1. **Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan**
2. **Keadaan Guru dan Karyawan**

Guru merupakan faktor yang paling penting diantara faktor yang lainnya, karena berhasil tidaknya pengajaran ditentukan oleh guru dalam mengajar siswanya. Adapun jumlah guru dan karyawan di MTsN Kuta Baro dapat dilihat pada tabel 4.1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Status Guru | Jumlah |
| 1 | Guru PNS | 28 |
| 2 | Guru Non PNS | 16 |
| 3 | Pegawai Tetap | 2 |
| 4 | Pegawai Tidak Tetap | 4 |
| 5 | Pegawai Honorer | 1 |
| 6 | Keamanan | 1 |
|  | Jumlah | 52 |

Tabel 4.1 Jumlah Guru di MTsN Kuta Baro

Berdasarkan data tabel diatas, jumlah guru di MTsN Kuta Baro ada 44 orang dan 7 pegawai serta penjaga sekolah 1 orang.

1. **Keadaan Siswa**

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTsN Kuta Baro

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah siswa** |
| **1** | VII | 5 | 67 | 56 | 123 |
| **2** | VIII | 4 | 75 | 65 | 140 |
| **3** | IX | 5 | 42 | 41 | 83 |
| **Jumlah** | | **14** | **179** | **144** | **346** |

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa junlah siswa di MTsN Kuta Baro secara keseluruhan adalah 346 orang siswa dengan gambaran karakter yang beraneka ragam, namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluargayang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan.

1. **Keadaan Sarana dan Prasana**

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana gedung maupun sarana lain yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu MTsN Kuta Baro memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar.

1. **Keadaan fisik sekolah**
   * 1. Luas tanah : 3.509 m
     2. Jumlah ruang kelas : 14 kelas
     3. Ukuran ruang kelas : 8 x 9 m2
     4. Bangunan lain yang ada

* Ruang kepala sekolah : Luasnya 24 m2
* Ruang guru / Pengajaran : Luasnya 144 m2
* Ruang Laboratorium IPA : Luasnya 75 m2
* Ruang Mushala : Luasnya 184 m2
* Ruang gudang : Luasnya 8 m2
* Toilet Guru : Luasnya 4 m2
* Toilet Siswa : Luasnya 2 m2
* Tempat wudhuk : Luasnya 8 m2
* Ruang tata usaha : Luasnya 42 m2
* Ruang pustaka : Luasnya 72 m2
  + 1. Lapangan olahraga
* Lapangan volley : Luasnya 9 x 18 m2
* Lapangan bola basket : Luasnya 23,77 x 8,23 m2

1. **Keadaan lingkungan sekolah**

Kondisi lingkungan sekolah MTsN Kuta Baro sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Letak nya pun strategis karena tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menjangkau kesini dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuh tumbuhan yang berada di depan kelas dan seputaran sekolah yang menambah keasriannya. Pagar beton yang dimiliki meningkatkan keamanan dari pencurian. Adapun tabel fasilitas sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah (Jenis, Kuantitas, dan Kualitas)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana** | **Jumlah** | **Baik** | **Kurang baik** | **Rusak** |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - |
| 2 | Ruang Pengajaran | 1 | 1 | - | - |
| 3 | Ruang Dewan Guru | 1 | 1 | - | - |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |
| 5 | Ruang BP/ BK | 1 | 1 | - | - |
| 6 | RuangiLaboratorium Komputer | 1 | 1 | - | - |
| 7 | Ruang Kelas | 14 | 12 | 2 | - |
| 8 | Ruang Tata Usaha (TU) | 1 | 1 | - | - |
| 9 | Ruang Pustaka | 1 | 1 | - | - |
| 10 | Kamar Mandi | 2 | 2 | - | - |
| 11 | Mushalla | 1 | 1 | - | - |
| 12 | Kantin | 1 | - | 1 | - |

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang guru dan ruang kelas memiliki perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia sangat mendukung dan sangat layak untuk kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran.

* 1. **Kreatifitas Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yang mengajar di kelas VIII-4, maka diperoleh hasil data dan informasi sebagaimana diurai oleh guru berikut ini. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits dimulai. Kemampuan guru dalam memberi motivasi sangat bervariasi sehingga minat belajar siswa semakin besar.[[77]](#footnote-77)

Kondisi awal pembelajaran sangat menentukan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Suasana belajar yang efektif didukung oleh kreatifitas guru dalam mengajar sehingga minat siswa muncul untuk mengikuti pelajaran tersebut. Kemudian untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta baro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kehadiran Siswa Lebih Awal pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 18 | 75% |
| 2 | Sering | 4 | 17% |
| 3 | Jarang | 2 | 8% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Sebagian besar (75%) siswa selalu hadir lebih awal pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (17%) siswa sering hadir lebih awal, sedikit (8%) siswa jarang hadir lebih awal pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, dan tidak ada (0%) siswa yang tidak pernah sama sekali hadir lebih awal pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa lebih besar terhadap pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII-4 pada materi sejarah turunnya Al-Qur’an dan hasil observasi di kelas VIII-1 pada materi ayat Al-Qur’an tentang persatuan dan persaudaraan Guru mengaitkan pembelajaran yang lalu disetiap membuka pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa lebih cepat menyerap materi yang akan diberikan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan di pelajari, akan tetapi guru tidak setiap pertemuan menyampaikannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari secara sekilas.[[78]](#footnote-78)

Kesiapan belajar merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru Al-Qur’an dan Hadits sebelum masuk dalam materi pembelajaran, selalu memeriksa kesiapan siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Guru berupaya untuk menerapkan disiplin dalam belajar dimulai dengan memeriksa kesiapan belajar siswa berkaitan dengan buku pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits serta alat bantu belajar lainnya sehingga dengan demikian, diharapkan siswa akan terbiasa dalam menyiapkan kebutuhan belajar untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits.[[79]](#footnote-79)

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa menyukai pelajaran Al-Qur’an dan Hadits atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Siswa Menyukai Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sangat suka | 16 | 67% |
| 2 | Suka | 7 | 29% |
| 3 | Kurang suka | 1 | 4% |
| 4 | Tidak suka | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Sebagian besar (67%) siswa sangat suka pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (29%) siswa suka Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sedikit (4%) siswa kurang suka pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, dan tidak ada (0%) siswa menunjukkan tidak suka pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa sangat menyukai pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Adapun untuk mengetahui suka tidaknya siswa terhadap cara guru mengajar pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Siswa Menyukai Cara Guru Al-Qur’an dan Hadits Mengajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sangat suka | 18 | 75% |
| 2 | Suka | 4 | 17% |
| 3 | Kurang suka | 2 | 8% |
| 4 | Tidak suka | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Sebagian besar (75%) siswa sangat menyukai cara guru mengajar pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (17%) siswa menyukai cara guru mengajar pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sedikit (8%) siswa kurang menyukai cara guru, dan tidak ada (0%) siswa menunjukkan tidak menyukai cara guru mengajar pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa sangat menyukai cara guru mengajar pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif dalam mengajarkan materi Al-Qur’an dan Hadits. Guru pada awalnya menyampaikan materi Al-Qur’an dan Hadits dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video yang berkaitan dengan materi ayat Al-Qur’an tentang persatuan dan persaudaraan yang akan disampaikan. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan video tersebut dan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru. Hal ini sangat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Setelah guru selesai memberikan penjelasan sambil memutar video tersebut kemudian guru menggunakan metode diskusi, sehingga siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi didalam kelas. Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi kemudian guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan masalah.[[80]](#footnote-80)

Guru juga menggunakan metode demontrasi untuk menjelaskan materi tajwid. Upaya guru dalam menjelaskan bacaan tajwid seperti bacaan Mim Sukun, Laa, dan Raa menggunakan metode demontrasi sangat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammaddiah Alamsyah, S.Pd.I tentang kondisi siswa dalam penggunaan metode demonstrasi memberi penjelasan bahwa ketika siswa mulai jenuh guru menyuruh siswanya baik dalam kelas VIII-4 atau kelas lain yang telah paham terhadap materi tersebut untuk mendemonstrasikan cara membaca mim sukun, Laa, dan Raa.[[81]](#footnote-81) Ketika siswa melihat dan mendegarkan temannya yang menjelaskan ke depan, maka keinginan siswa untuk menguasai materi tersebut semakin besar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-qur’an dan Hadits berupa media audio visual dalam bentuk video pembelajaran cukup baik dan guru memaksimalkan penggunaan media yang tersedia di kelas. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneilti pada kelas VIII-1, guru menyuruh siswa untuk memahami kembali hasil pembelajaran melalui metode diskusi. Setelah selesai berdiskusi bersama, guru dan siswa mengevaluasi kembali hasil pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kembali tujuan dan manfaat dari materi yang telah dipelajari selama pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya guru menggunakan media ketika mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Guru Menggunakan Media Ketika Mengajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 16 | 67% |
| 2 | Sering | 4 | 17% |
| 3 | Jarang | 4 | 16% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.7 menunjukkan bahwa Sebagian besar (67%) guru selalu menggunakan media ketika mengajar, sebagian kecil (17%) guru sering menggunakan media ketika mengajar, dan sedikit (16%) guru jarang menggunakan media ketika mengajar, dan tidak ada (0%) guru tidak pernah menggunakan media ketika mengajar. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik ketika mengajar sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat. Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Siswa Memperhatikan Pelajaran yang diberikan Oleh Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 13 | 54% |
| 2 | Sering | 9 | 38% |
| 3 | Jarang | 2 | 8% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Sebagian besar (54%) siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagian kecil (38%) siswa sering memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sedikit (8%) siswa jarang memperhatikan pelajaran yang diberikan, dan tidak ada (0%) siswa tidak pernah memperhatikan pelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa guru mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan. Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Siswa Mencatat Materi yang diberikan Oleh Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 14 | 59% |
| 2 | Sering | 7 | 29% |
| 3 | Jarang | 3 | 12% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Sebagian besar (59%) siswa selalu mencatat materi yang diberikan guru, sebagian kecil (29%) siswa sering mencatat materi yang diberikan guru, dan sedikit (12%) siswa jarang mencatat materi yang diberikan guru, dan tidak ada (0%) siswa tidak pernah mencatat materi yang diberikan guru. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa selalu mencatat point penting dari materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Kemudian untuk mengetahui apakah siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Siswa Senang Mengikuti Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sangat senang | 16 | 67% |
| 2 | Senang | 8 | 33% |
| 3 | Kurang senang | - | - |
| 4 | Tidak senang | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.10 menunjukkan bahwa Sebagian besar (67%) siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, sebagian kecil (33%) siswa senang senang mengikuti pembelajaran Al-Qu’an dan Hadits, dan tidak ada (0%) siswa kurang senang senang mengikuti pembelajaran Al-Qu’an dan Hadits, serta tidak ada (0%) siswa tidak senang senang mengikuti pembelajaran Al-Qu’an dan Hadits. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa mempunyai minat yang tinggi tehadap pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dibuktikan dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Guru memotivasi siswanya dengan sangat baik ketika pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits berlangsung. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghindari hal-hal monoton yang membuat minat belajar siswa menurun seperti penggunaan metode yang bervariasi dalam satu pertemuan. Salah satunya, guru mengatur posisi duduk siswa dalam penggunaan metode diskusi sehingga kondisi ini membuat situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.[[82]](#footnote-82)

Adapun untuk mengetahui sering tidaknya guru memberi semangat kepada siswa ketika proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Guru Memberi Semangat kepada Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 15 | 62% |
| 2 | Sering | 9 | 38% |
| 3 | Jarang | - | - |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.11 menunjukkan bahwa Sebagian besar (62%) guru selalu memberi semangat kepada siswa ketika pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (38%) guru sering memberi semangat kepada siswa, dan tidak ada (0%) guru jarang memberi semangat kepada siswa, serta tidak ada (0%) guru tidak pernah memberi semangat kepada siswa. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu berusaha maksimal dalam memberi semangat kepada siswa agar minat belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur’an dan Hadits meningkat. Adapun untuk mengetahui sering tidaknya sering memberikan motivasi kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 19 | 80% |
| 2 | Sering | 3 | 12% |
| 3 | Jarang | 2 | 8% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, sebagian kecil (12%) guru sering memberikan motivasi kepada siswa, dan sedikit (8%) guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, dan tidak ada (0%) guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa guru selalu berusaha dengan sebaik mungkin memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan tujuan dari pembelajaran pun tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hal ini sebagai bentuk sikap aktif seorang guru dalam mendampingi siswanya untuk menemukan solusi belajar agar mampu menguasi materi pembelajaran dengan baik. Salah satunya ketika siswa mengalami kesulitan saat memahami ayat Al-Qur’an. Guru Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro membimbing siswanya dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dimengerti oleh siswa suapaya siswa memahami maksud dari ayat tersebut. Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari sebuah masalah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Guru Memberikan Kesempatan kepada Siswa dalam Mencari Solusi dari Masalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 17 | 71% |
| 2 | Sering | 6 | 25% |
| 3 | Jarang | 1 | 4% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.13 menunjukkan bahwa Sebagian besar (71%) guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari masalah, sebagian kecil (25%) guru sering memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari masalah, dan sedikit (4%) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari masalah, dan tidak ada (0%) guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari solusi dari masalah. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu memberikan siswa kesempatan untuk mencari solusi dari sebuah masalah yang muncul di dalam pembelajaran. Adapun untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan motivasi kepada siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Guru Memberikan Bimbingan kepada Siswa Ketika Mengalami Kesulitan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | 9 | 37% |
| 2 | Sering | 10 | 42% |
| 3 | Jarang | 4 | 17% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 4%s |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) guru sering memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, sebagian kecil (37%) guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, dan sedikit (17%) guru jarang memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, dan tidak ada (4%) guru tidak pernah memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa guru senantiasa memberikan bimbingan kepada siswanya ketika siswa tersebut mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan dari guru.

Evaluasi belajar merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, guru Al-qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro mengevaluasi siswa dengan memberikan ujian kepada siswa. Ujian tersebut berupa ujian tulisan dan untuk beberapa materi guru memberikan ujian lisan. Namun apabila ujian tidak memadai maka guru juga memberikan ujian remedial untuk siswanya untuk memberikan kesempatan kepada siswanya agar motivasi belajarnya semakin meningkat. Kemudian untuk mengetahui apakah siswa menyukai cara guru memberi penilaian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Cara Guru Memberi Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Sangat suka | 15 | 62% |
| 2 | Suka | 8 | 34%s |
| 3 | Kurang suka | 1 | 4% |
| 4 | Tidak suka | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) siswa sangat suka cara guru memberi penilaian, sebagian kecil (34%) siswa suka cara guru memberi penilaian, sedikit (4%) siswa kurang suka cara guru memberi penilaian, dan tidak ada (0%) siswa tidak suka cara guru memberi penilaian. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa sangat menyukai cara guru dalam memberi penilaian pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Guru juga memberikan penguatan kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir. Ketika pembelajaran selesai guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dan guru serta siswa mencatat point-point penting terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan reward kepada siswa dengan cara memberikan pujian dan memberi spemangat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar ke depannya.[[83]](#footnote-83) Guru juga membuat pohon prestasi setiap 3 bulan sekali agar minat siswa semakin tumbuh dengan adanya pohon prestasi tersebut. Pohon prestasi tersebut ditempel di dinding kelas sampai selesai ujian prasemester. Setelah ujian prasemester selesai gambar tersebut di ganti dengan pohon prestasi yang baru.[[84]](#footnote-84)

* 1. **Kendala Guru PAI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar**

Mengenai kendala guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, peneliti mewawancarai guru pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, Dra. Rudhiati menurutnya tidak terwujud penyampaian materi pembelajaran secara sempurna dikarenakan sedikitnya alokasi waktu pembelajaran sehingga siswa tidak sepenuhnya mendapatkan penjelasan dari materi yang disampaikan. Kendala lain adalah jadwal belajar yang disediakan untuk mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah pada jam terakhir atau pada siang hari, sehingga menyebabkan siswa sering terlihat tidak lagi bersemangat dalam mengikuti pelajaran.[[85]](#footnote-85) Adapun untuk mengetahui apakah kendala siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Kendala Siswa Ketika Mengikuti Proses Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Kurangnya waktu | 18 | 75% |
| 2 | Banyak siswa yang tidak berpartisipasi | 4 | 17% |
| 3 | Penjelasan materi yang kurang memadai | 2 | 8% |
| 4 | Kurangnya semangat belajar | - | - |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Melalui tabel 4.16 menunjukkan bahwa Sebagian besar (75%) siswa memiliki kendala kurangnya waktu ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (17%) siswa memiliki kendala banyak siswa yang tidak berpartisipasi ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sedikit (8%) siswa memiliki kendala penjelasan materi yang kurang memadai ketika mengikuti proses pembelajaran, dan tidak ada (0%) siswa memiliki kendala kurangnya semangat belajar ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kendala yang selama dialami siswa adalah kurangnya alokasi waktu belajar ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Untuk mengetahui sering tidaknya siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Kesulitan Ketika Mengikuti Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | - | - |
| 3 | Jarang | 5 | 21% |
| 4 | Tidak Pernah | 19 | 79% |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa Sebagian besar (79%) siswa tidak pernah mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, sebagian kecil (21%) siswa jarang mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran, dan tidak ada (0%) siswa sering mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran serta tidak ada (0%) siswa selalu mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah mengajar dengan baik di kelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro memiliki kreatiftas dalam memotivasi minat belajar siswa. Diantaranya dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam satu materi. Pemanfaatan media yang secara tepat dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil evaluasi pembelajaran pada setiap prasemester dalam bentuk pohon prestasi.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah penulis lakukan tentang kreatifitas guru PAI dalam memotivasi minat belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits memiliki kreatifitas dalam memotivasi minat belajar siswa di MTsN Kuta Baro. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran secara bervariasi dalam satu materi. Guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media audio visual dalam bentuk video. Untuk menghindari kejenuhan siswa guru menggunakan metode demontrasi yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan pohon prestasi pada setiap pra semester sebagai kreatifitas guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah penyampaian materi pembelajaran tidak tercapai secara sempurna dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit sehingga siswa tidak sepenuhnya mendapatkan penjelasan dari materi yang disampaikan.

Kendala lain adalah jadwal pelajaran Al-Qur’an dan Hadits yang disediakan pada jam terakhir, sehingga membuat siswa tidak lagi bersemangat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar dapat memberikan sarana yang cukup dan layak kepada guru. Karena untuk menunjang kreatifitas guru di dalam kelas perlu adanya sarana yang memadai dari lembaga pendidikan.
2. Bagi guru yang belum sepenuhnya bisa menciptakan kreatifitasnya dalam mengajar maka perlu untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan hal tersebut.
3. Bagi mahasiswa selanjutnya melakukan penelitian serupa, agar melakukan penelitian di kelas lain, tidak di kelas VIII MTsN karena proses belajarnya yang masih singkat sehingga kreatifitas guru dalam memotivasi yang ingin diteliti belum optimal. Semoga hasil yang didapat dari hasil penelitian selanjutnya merupakan hasil penelitian yang baik dan dapat dijadikan referensi serta bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004.

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.

Agus Widiyatmo, “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hipekes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret”, *Tesis*, Surakarta: Univesitas Sebelas Maret, 2010.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* Palembang: IAIN Raden Fatah

Press, 2006.

Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.

Aminuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak,* Yogyakarta*:* Citra Media, 2007.

Anton Irianto, *Born To Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Bonnie Soeherman & Untung Sugianto, *Motivator Tiga Belas*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Grup, 2011.

Burhan Shadiq,  *Rahasia Mengajar dengan Kreatif,Inspiratif, dan Cerdas*, Jakarta: Logika Galileo, 2011.

Departemen Agama RI, *Standar kompetensi*, Jakarta: Depag, 2004.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya,

2007.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja

Grafindo, 2010.

Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2005.

Endang Sri Astuti & Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah,* Jakarta: Grasindo, 2010.

Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamzah B.Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting: Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, Bandung: MLC, 2007.

Hidayat & Widjanarko, *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Mizan Publika, 2008.

Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Jejen Musfah,  *Peningkatan Potensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,Jakarta: Kencana, 2011.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arabdi Madrasah, H. 45. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2016 dari situs: https://www.scribd.com/doc/272801553/Lampiran-KMA-Nomor-165-Tahun-2014.

LouAnne Johnson,*Teaching Outside the Box: How to Grab Your Students by Their Brain* (terj. Dani Dharyani), Jakarta: Indeks, 2009.

M. Sayyid Muhammad Az- Za’balawi, *Tarbiyyatul Muraahiq bainal Islam wa Ilmin Nafs* (terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Uqinu Attaqi, & Mujiburrahman Subadi), Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2006.

Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Muh. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, Jogyakarta: Tiara wacana Jogya, 2011.

Muhammad Izzuddin Taufiq,  *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Muhammad Syukur Salman, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*, Jogjakarta: Deepublish, 2015.

Muhibuddin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2013.

Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press,

2011.

Mulyana, A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta:Grasindo, 2010.

Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Munandar Utami, *Pengembangan Emosi dan Kreatifitas*,Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Munzier Saputra, *Ilmu Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012.

Rosihin Anwar, *Ulumul Al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu jadi Guru Multitalenta*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2005.

Sarlito Wirawan S., *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Jogjakarta: Deepublish, 2015.

Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2014.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2011.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2008.

Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era* Global, Jakarta: Esensi, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syamsuddin dkk., *Pedoman Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, Jakarta: Depag-Unicef, 2000.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

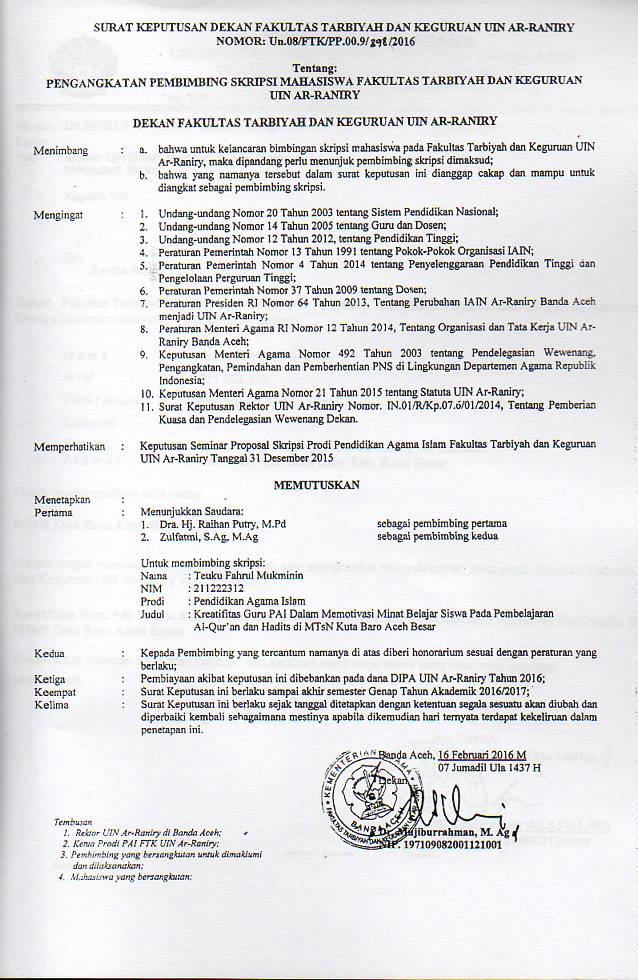
Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*, Jogjakarta: Kanisius, 2006.

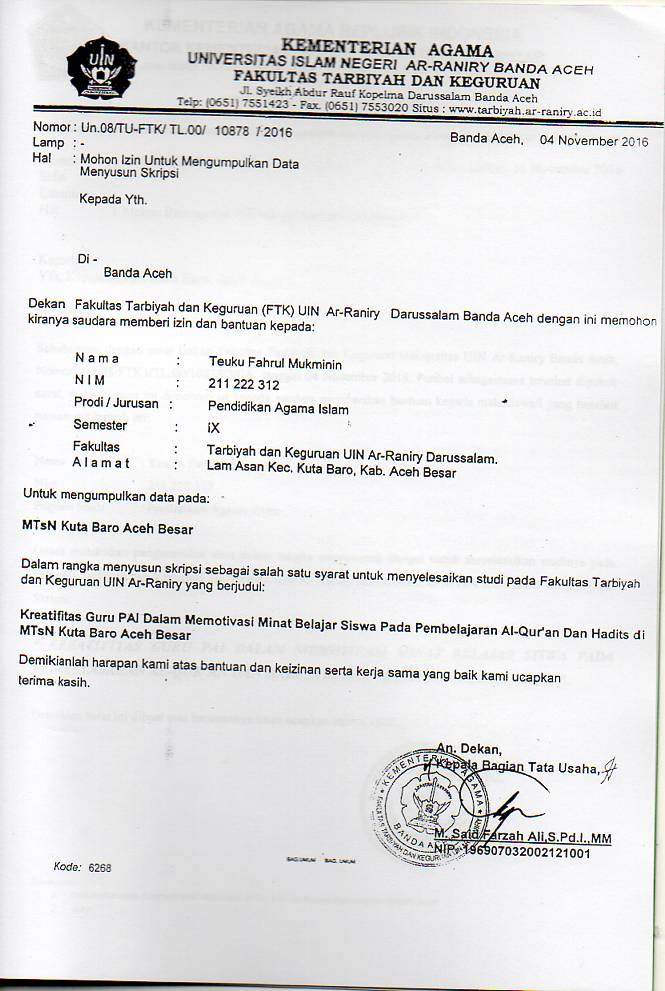
Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

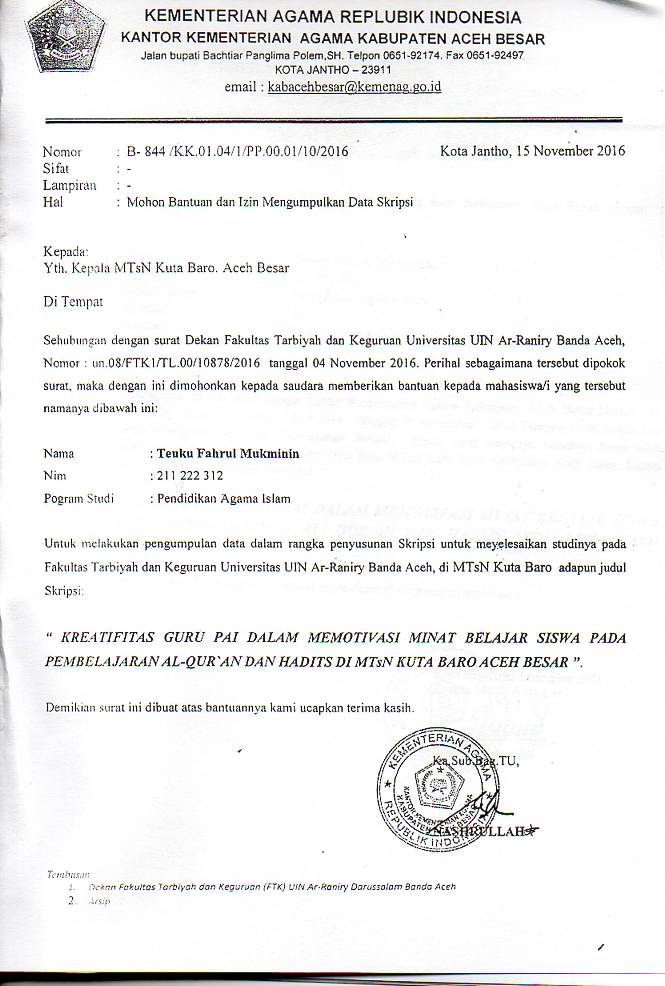
Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Arkola,

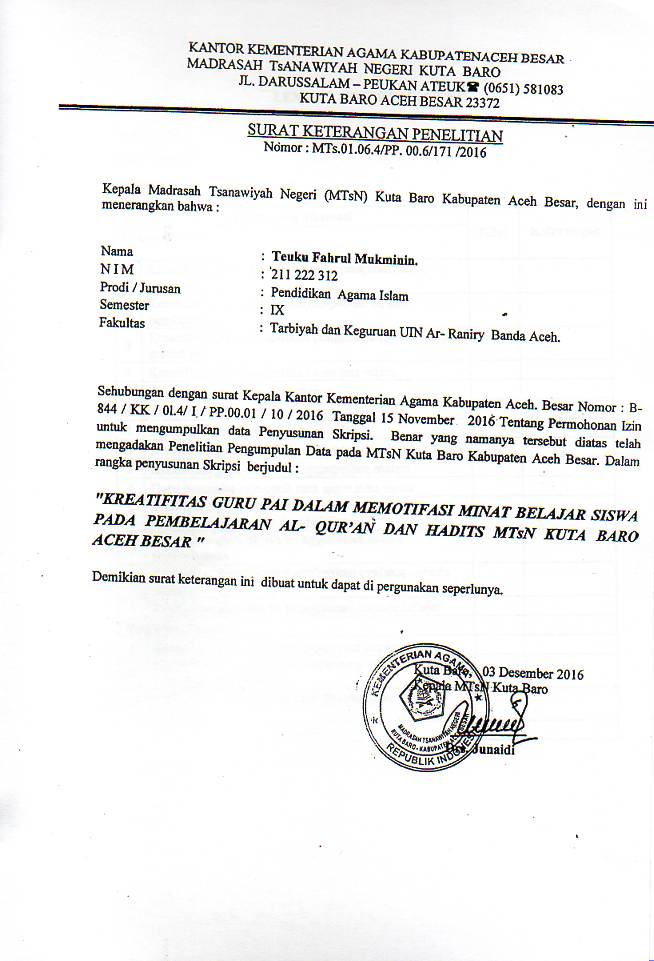
2008.

Wahjudi Djaja, *Jembatan peradaban*, Jogjakarta: Pusat Studi Kebudayaan UGM, 2012.









**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Guru :

Kelas/Tanggal :

Bidang Studi :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | | **Nilai** | **Keterangan** |
| **Kegiatan Awal** | |
| 1 | Kreatifitas guru dalam membuka pelajaran dan aperspsi |  |  |
| 2 | Kreatifitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran |  |  |
| 3 | Kreatifitas guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi inti |  |  |
| 4 | Kreatifitas guru mengelola kelas dan waktu |  |  |
| 5 | Guru memeriksa kesiapan siswa |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |
| 1 | Pemanfaatan metode dan gaya belajar |  |  |
| 2 | Kreatifitas guru dalam memotivasi minat belajar siswa |  |  |
| 3 | Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi |  |  |
| 4 | Guru berusaha menggali rasa ingin tahu siswa |  |  |
| 5 | Kreatifitas guru dalam mencari solusi terhadap masalah dalam proses pembelajaran |  |  |
| 6 | Kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran |  |  |
| 7 | Kreatifitas guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa |  |  |
| 8 | Kreatifitas guru dalam penggunaan metode belajar |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | |  |  |
| 1 | Kreatifitas guru memberi penguatan kepada siswa |  |  |
| 2 | Kreatifitas guru dalam membimbing siswa menyimpulkan materi |  |  |
| 3 | Kreatifitas guru memberikan penghargaan kepada siswa |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |

Keterangan skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Kelas :

Tanggal :

Bidang Studi :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | | **Nilai** | **Keterangan** |
| **Kegiatan Awal** | |
| 1 | Persiapan siswa memulai pembelajaran |  |  |
| 2 | Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits |  |  |
| 3 | Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dimengerti |  |  |
| 4 | Berfikir kritis terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits |  |  |
| 5 | Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran |  |  |
| 6 | Respon siswa terhadap arahan guru |  |  |
| 7 | Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru |  |  |
| 8 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas |  |  |
| 9 | Siswa berusaha mendapatkan nilai terbaik |  |  |
| 10 | Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |

Keterangan skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan dengan guru bidang Studi Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu Mengajar Al-Qur’an dan Hadits di MTsN Kuta Baro?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan kompetensi guru?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membuka pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits?
5. Media apa saja yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits?
6. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu berikan kepada siswa?
7. Bagaimana cara ibu menutup pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits ketika proses pembelajaran selesai?
8. Bagaimana minat belajar siswa ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu memotivasi minat belajar itu sangat diperlukan?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada siswa?
11. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan motivasi kepada siswa?
12. Apa solusi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala ini?
13. Apakah solusi itu sudah pernah ditempuh?

**ANGKET SISWA**

Nama :

NIS :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pukul :

1. **Petunjuk Pengisian Angket**
2. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beritanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
4. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh dengan ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
5. **Daftar Pertanyaan**
6. Apakah anda menyukai Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits ?

a. Sangat suka b. suka c. Kurang suka d. Tidak suka

1. Apakah anda hadir lebih awal ketika akan mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah guru bidang studi Al-Qur’an dan Hadits sering memberi semangat kepada anda ketika didalam kelas?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah anda menyukai cara guru bidang studi Al-Qur’an dan Hadits mengajar didalam kelas ?

a. Sangat suka b. suka c. Kurang suka d. Tidak suka

1. Apakah anda mencatat materi yang diberikan oleh guru didalam kelas ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah anda berusaha mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah anda memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah guru bidang studi Al-Qur’an dan Hadits sering memberikan motivasi kepada anda?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah guru memberikan bimbingan kepada anda ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Apakah anda senang mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits yang diajarkan oleh guru ?

a. Sangat senang b. Senang

c. Kurang senang d. Tidak senang

1. Apakah anda mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran Al-Qur’an dan Hadits ?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

1. Kendala apa yang anda hadapi selama pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits ?
2. Kurangnya waktu
3. Banyak siswa yang tidak berpartisipasi
4. Penjelasan materi kurang memadai
5. Kurangnya semangat belajar
6. Apakah anda suka dengan cara guru memberi penilaian kepada anda ?

a. Sangat suka b. Suka

c. Kurang suka d. Tidak suka

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Teuku Fahrul Mukminin
2. Tempat/Tanggal lahir : Aceh Besar, 2 Januari 1994
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat Sekarang : Lam Asan Kecamatan Kuta Baro

Kabupaten Aceh Besar

1. Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 2111222312
2. Pendidikan
3. SD : MIN Bungcala Lulus Tahun : 2006
4. SMP : MTsN Kuta Baro Lulus Tahun : 2009
5. SMA : MAN Model B. Aceh Lulus Tahun : 2012
6. Universitas : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Nama Orang Tua
   1. Ayah : Munarul Mukminin
   2. Ibu : Cut Zahri
2. Pekerjaan Ayah : -
3. Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta

Banda Aceh, 2 Januari 2017

Penulis,

**Teuku Fahrul Mukminin**

**NIM. 211 222 312**

1. Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,*(Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 89. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mulyana, A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 203. [↑](#footnote-ref-2)
3. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73-74. [↑](#footnote-ref-5)
6. Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 21. [↑](#footnote-ref-6)
7. Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 51-52. [↑](#footnote-ref-7)
8. LouAnne Johnson,*Teaching Outside the Box: How to Grab Your Students by Their Brain* (terj. Dani Dharyani), (Jakarta: Indeks, 2009), h. 199. [↑](#footnote-ref-8)
9. Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 495. [↑](#footnote-ref-9)
10. Anik Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak, (*Yogyakarta*:* Citra Media, 2007), h.9. [↑](#footnote-ref-10)
11. Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 47. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sarlito Wirawan S., *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.137. [↑](#footnote-ref-12)
13. Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* …,h. 582. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 70. [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhibuddin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 152. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi…*, h. 95. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi…*, h. 20-21. [↑](#footnote-ref-17)
18. Rosihin Anwar, *Ulumul Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 34. [↑](#footnote-ref-18)
19. Muh. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Jogyakarta: Tiara wacana Jogya, 2011), h. 1. [↑](#footnote-ref-19)
20. Departemen Agama RI, *Standar kompetensi*, (Jakarta: Depag, 2004), h. 14. [↑](#footnote-ref-20)
21. Munandar Utami, *Pengembangan Emosi dan Kreatifitas*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25. [↑](#footnote-ref-21)
22. Hidayat & Widjanarko, *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: Mizan Publika, 2008), h. 163. [↑](#footnote-ref-22)
23. Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Arkola, 2008) h. 330. [↑](#footnote-ref-23)
24. Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*, (Bandung: MLC, 2007), h. 61. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*,( Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 188. [↑](#footnote-ref-25)
26. Wahjudi Djaja, *Jembatan peradaban*, (Jogjakarta: Pusat Studi Kebudayaan UGM, 2012) h. 29. [↑](#footnote-ref-26)
27. Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*, (Jogjakarta: Kanisius, 2006), h. 252. [↑](#footnote-ref-27)
28. Suyanto & Asep Jihad,  *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era* Global, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 183. [↑](#footnote-ref-28)
29. Muhammad Syukur Salman, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*, (Jogjakarta: Deepublish, 2015), h. 5. [↑](#footnote-ref-29)
30. Burhan Shadiq,  *Rahasia Mengajar dengan Kreatif,Inspiratif, dan Cerdas*, (Jakarta: Logika Galileo, 2011), h. 12. [↑](#footnote-ref-30)
31. Anton Irianto, *Born To Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 53. [↑](#footnote-ref-31)
32. Bonnie Soeherman & Untung Sugianto, *Motivator Tiga Belas*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 28. [↑](#footnote-ref-32)
33. Muhammad Izzuddin Taufiq,  *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 654. [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhammad Izzuddin Taufiq,  *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*…, h. 654. [↑](#footnote-ref-34)
35. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 57. [↑](#footnote-ref-35)
36. Endang Sri Astuti & Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah,* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 67. [↑](#footnote-ref-36)
37. M. Sayyid Muhammad Az- Za’balawi, *Tarbiyyatul Muraahiq bainal Islam wa Ilmin Nafs* (terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Uqinu Attaqi, & Mujiburrahman Subadi), (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 191. [↑](#footnote-ref-37)
38. Anton Irianto, *Born To Win: kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal…,* h. 53-54. [↑](#footnote-ref-38)
39. Anton Irianto, *Born To Win: kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal…,* h. 55. [↑](#footnote-ref-39)
40. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 29-30. [↑](#footnote-ref-40)
41. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, h. 27. [↑](#footnote-ref-41)
42. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84. [↑](#footnote-ref-42)
43. Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136. [↑](#footnote-ref-43)
44. Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 121. [↑](#footnote-ref-44)
45. Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*,(Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 263. [↑](#footnote-ref-45)
46. Agus Widiyatmo, “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hipekes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret”, *Tesis*, (Surakarta: Univesitas Sebelas Maret, 2010), h. 28. [↑](#footnote-ref-46)
47. Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 246. [↑](#footnote-ref-47)
48. Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Jogjakarta: Deepublish, 2015), h. 45 [↑](#footnote-ref-48)
49. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*…, h. 143. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 22. [↑](#footnote-ref-50)
51. Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47. [↑](#footnote-ref-51)
52. Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting: Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 42-44. [↑](#footnote-ref-52)
53. Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26. [↑](#footnote-ref-53)
54. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 11. [↑](#footnote-ref-54)
55. Hamzah B.Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 162-163. [↑](#footnote-ref-55)
56. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 69. [↑](#footnote-ref-56)
57. Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 245. [↑](#footnote-ref-57)
58. Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 124. [↑](#footnote-ref-58)
59. Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 210. [↑](#footnote-ref-59)
60. Jejen Musfah,  *Peningkatan Potensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2011), h. 30. [↑](#footnote-ref-60)
61. Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu jadi Guru Multitalenta*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 99. [↑](#footnote-ref-61)
62. Aminuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 46. [↑](#footnote-ref-62)
63. Munzier Saputra, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2. [↑](#footnote-ref-63)
64. Syamsuddin dkk., *Pedoman Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Depag-Unicef, 2000), h. 1. [↑](#footnote-ref-64)
65. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arabdi Madrasah, H. 45. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2016 dari situs: https://www.scribd.com/doc/272801553/Lampiran-KMA-Nomor-165-Tahun-2014. [↑](#footnote-ref-65)
66. Syamsuddin dkk., *Pedoman Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits*…, h. 2. [↑](#footnote-ref-66)
67. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 7. [↑](#footnote-ref-67)
68. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 80. [↑](#footnote-ref-68)
69. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 80. [↑](#footnote-ref-69)
70. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*…*,* h. 81. [↑](#footnote-ref-70)
71. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 48. [↑](#footnote-ref-71)
72. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .., h. 50. [↑](#footnote-ref-72)
73. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 133.

    [↑](#footnote-ref-73)
74. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian..., h. 160. [↑](#footnote-ref-74)
75. Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 32. [↑](#footnote-ref-75)
76. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian..., h. 161. [↑](#footnote-ref-76)
77. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-77)
78. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-78)
79. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-79)
80. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-80)
81. Hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN Kuta Baro, pada tanggal 8 November 2016. [↑](#footnote-ref-81)
82. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-82)
83. Hasil observasi di kelas VIII MTsN Kuta Baro, pada tanggal 9 November 2016. [↑](#footnote-ref-83)
84. Hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN Kuta Baro, pada tanggal 8 November 2016. [↑](#footnote-ref-84)
85. Hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN Kuta Baro, pada tanggal 8 November 2016. [↑](#footnote-ref-85)